

ANALISIS PEMBELAJARAN DARING MELALUI SOSIAL MEDIA PADA PRODI PTIK IAIN BUKITTINGGI

Ausi Anggina^{1*}, Zulfani Sesmiarni², Supratman Zakir³, Iswantir⁴

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: ausianggina@gmail.com¹, zulfanisesmiarni@iainbukittinggi.ac.id²,

supratman@iainbukittinggi.ac.id³, iswantir@iainbukittinggi.ac.id⁴

*Correspondence

INFO ARTIKEL

Diajukan

20 Oktober 2021

Diterima

18 November 2021

Diterbitkan

21 November 2021

Kata kunci:

analisis; kualitatif;
pembelajaran daring;
sosial media.

ABSTRAK

Latar Belakang: Pembelajaran daring yang dijalani dalam rangka bertujuan untuk mengurangi angka penyebaran COVID-19. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring mengakibatkan dosen maupun mahasiswa tidak bisa tatap muka lalu belajar dari rumah masing-masing. Disini terdapat banyak kesulitan yang dialami mahasiswa terutama masalah jaringan yang kurang memadai bagi sejumlah besar mahasiswa terlebih bagi mereka yang tinggal di pedesaan.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yakni penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, atau dengan kata lain penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian.

Hasil: Terlihat bahwa mahasiswa sangat kesulitan terhadap pembelajaran daring dikarenakan faktor jaringan yang kurang memadai, karena faktor tersebut mahasiswa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran dan akhirnya kurang paham terhadap pelajaran yang diberikan. Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya dengan menggunakan sosial media seperti WAG, Zoom, Classroom dan juga Schoology.

Kesimpulan: Perkuliahan terlaksana dengan baik tergantung pada jaringan yang ada, disaat jaringan tidak mendukung mengakibatkan tidak bisa mengikuti perkuliahan dengan baik. namun susah disaat materi yang bersifat praktek karena sangat susah memahaminya dan susah mengerjakannya. Kurangnya penjelasan yang diberikan dosen mengakibatkan kesulitan bagi mahasiswa untuk memahami pelajaran.

ABSTRACT

Keywords:

analysis; qualitative;
online learning; social
media.

Background: Online learning that is carried out in order to reduce the spread of COVID-19. In the implementation of online learning, lecturers or students cannot meet face to face and then learn from their respective homes. Here there are many difficulties experienced by students, especially the problem of inadequate networks for a large number of students, especially for those who live in rural areas.

Methods: *This type of research is descriptive research, namely research that produces data in the form of written or spoken words from people and observed behavior, or in other words descriptive research is research that examines data in depth about all the complexities that exist in the research context.*

Results: *It can be seen that students have difficulty in online learning due to inadequate network factors, because of these factors students have difficulty participating in learning and ultimately do not understand the lessons given. Online learning is implemented by using social media such as WAG, Zoom, Classroom and also Schoology.*

Conclusion: *Lectures are carried out well depending on the existing network, when the network does not support it results in not being able to attend lectures properly. but it is difficult when the material is practical because it is very difficult to understand and difficult to do. The lack of explanation given by the lecturer makes it difficult for students to understand the lesson.*

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Saat ini dunia tengah dihadapi dengan pandemi yang begitu buruk, sejenis virus yang sangat membahayakan muncul di tahun ini secara tiba-tiba, yang dikenal dengan virus COVID-19 (Dai, 2020). Diketahui virus ini berasal dari China, tepatnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei. Dan terus menyebar ke seluruh belahan dunia termasuk Indonesia, Tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020, kasus pertama COVID-19 terdeteksi di Indonesia. Diketahui 12.776 kasus dan 939 kematian telah dilaporkan terjadi di 34 provinsi di Indonesia pada tanggal 8 Mei 2020 (Pawicara & Conilie, 2020). Dari laman website resmi kemendikbud menjelaskan bahwa berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan Penyebaran *Coronavirus Disease* (Sari et al., 2020). Dalam melaksanakan program pendidikan dengan baik dan sesuai harapan, tentu saja diperlukan standar dan pedoman yang akan menjadi acuan sehingga semua proses pendidikan yang kita lakukan dapat terukur dan terarah. Agar pendidikan di Indonesia terukur dan terarah, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan disempurnakan dengan PP No.32/2013 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Fitri et al., 2020). Pendidikan merupakan hak asasi manusia, dimana pendidikan merupakan kegiatan membudayakan manusia atau untuk mendewasakan manusia agar bisa bertanggung jawab dan memiliki kemampuan tertentu untuk hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat (Ristiyani et al., 2016). Telah banyak penelitian yang membahas mengenai kelebihan dan kekurangan penggunaan sosial media dalam pembelajaran daring. Berikut beberapa jurnal yang membahas mengenai kelebihan penggunaan sosial media pada pembelajaran daring: (Syarifudin, 2020) dalam jurnal “Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing” pembelajaran daring dapat melatih

siswa untuk lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Peserta didik hanya berfokus pada gawainya untuk menyelesaikan tugasnya sendiri. Ia tidak dapat melakukan interaksi dengan orang lain. Semua materi yang disampaikan pun lebih terpusat pada kompetensi yang ingin dicapai. Dan disinilah dosen seharusnya mampu mengetahui dan memahami cara kerja alami otak mahasiswa sehingga pembelajaran yang dihasilkan memiliki makna ([Sesmiarni](#), 2016).

Dalam pembelajaran daring dosen tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media online yang akan digunakan. Pembelajaran daring diharapkan dapat menjadi solusi untuk menghindari masalah pandemi yang tengah melanda ([Gusty et al.](#), 2020); ([Ridwan](#), 2013). Meskipun disarankan untuk harus belajar di rumah. Tentu saja itu tidak menjadi kendala bagi semua untuk melanjutkan pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap manusia ([Okra](#), 2019). Pembelajaran daring melalui sosial media selain memiliki kelebihan seperti : mahasiswa bisa mengatur waktu kapan dan dimana saja untuk belajar, tidak berpatokan di satu tempat seperti tatap muka, pembelajaran daring dengan menggunakan sosial media juga menyebabkan keluhan bagi mereka yang jaringan internet di desanya masih kurang stabil, dan mahasiswa juga merasa sangat susah memahami materi yang diajarkan lewat pembelajaran daring. Dengan adanya masalah yang ditemukan oleh penulis dan seiring dengan adanya masalah yang sedang terjadi saat ini, maka perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai pembelajaran daring melalui sosial media. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan mahasiswa, untuk mengetahui apa saja faktor penghambat pembelajaran daring, serta bagaimana penggunaan sosial media dalam pembelajaran daring oleh mahasiswa PTIK IAIN Bukittinggi.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif yakni penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, atau dengan kata lain penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian ([Rahmawati](#), 2020). Peneliti melibatkan mahasiswa PTIK IAIN Bukittinggi dengan teknik pengumpulan data dan informasinya melalui wawancara dan angket respon mahasiswa dengan menggunakan *Google Form*. Dan subjek penelitiannya adalah mahasiswa PTIK 18 IAIN Bukittinggi, yang nantinya akan dipilih dengan menggunakan snowball sampling, yaitu metode sampling dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden lainnya. Penulis melakukan penelitian terhadap mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer di IAIN Bukittinggi angkatan 2017, tepatnya mahasiswa semester 6 saat mulai dilaksanakannya pembelajaran daring. Terhitung mulai April 2021 sampai Juni 2021.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Dalam penelitian data kualitatif tidak mengenal istilah populasi dan sampel. Populasi dan

sampel dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut dengan sumber data. Peneliti menggunakan dua sumber data untuk mencari dan mengumpulkan sumber data dalam penelitian ini, dan hasil data yang akan diolah yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diambil langsung dari subjek penelitian, peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu mahasiswa PTIK IAIN Bukittinggi. Sumber data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan berupa jurnal, dan berbagai hasil-hasil studi, serta tesis yang terdahulu.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang penulis lakukan adalah melalui wawancara melalui WAG, VC, dan *Google Form*, dimana penulis membagikan link berisi pertanyaan. Pengumpulan data dilakukan terus menerus dan bergiliran antara satu koresponden dan koresponden lainnya. instrumen merupakan suatu alat atau teknik untuk mengumpulkan data. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah berupa angket yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang pembelajaran daring melalui sosial media pada Prodi PTIK IAIN Bukittinggi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles *and* Huberman meliputi tahap pengumpulan data, tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*) (Fatimah, 2021).

Hasil dan Pembahasan

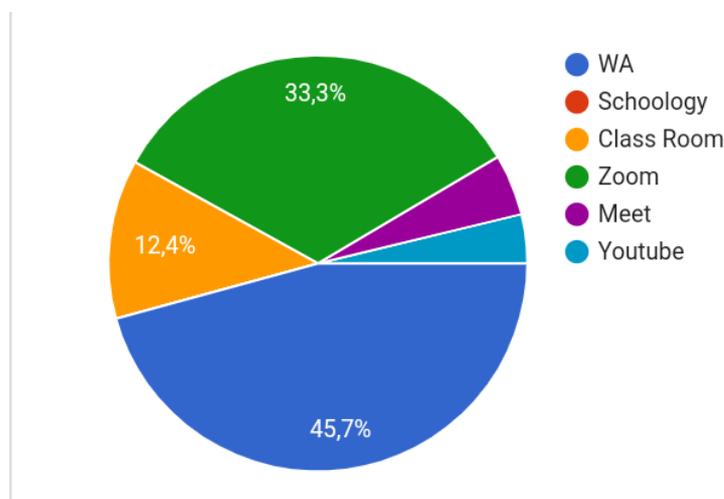
Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang terkadang sulit dipahami dan membosankan. Jaringan yang kurang lancar menyebabkan materi sulit dipahami dikarenakan penjelasan dosen yang terjeda karena gangguan jaringan tersebut. Jika diberikan pilihan pembelajaran mana yang disukai oleh mahasiswa, banyak mahasiswa yang memilih untuk pembelajaran tatap muka, seperti terlihat pada gambar di bawah:



Dalam pelaksanaan pembelajaran daring banyak kendala yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa terutama kendala yang dialami mahasiswa, adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran daring adalah:



Dalam penggunaan sosial media, tidak ada masalah yang dialami oleh mahasiswa terlebih lagi karena mahasiswa pendidikan teknik juga sosial media tersebut sudah umum digunakan oleh semua kalangan, maka tidak ada yang bermasalah dengan penggunaan sosial media dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan. Pembelajaran dirasakan kurang efektif, hanya karena terkendala jaringan.



Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang terkadang sulit dipahami dan membosankan. Jaringan yang kurang lancar menyebabkan materi sulit dipahami dikarenakan penjelasan dosen yang terjeda karena gangguan jaringan tersebut. Jika diberikan pilihan pembelajaran mana yang disukai oleh mahasiswa, banyak mahasiswa yang memilih untuk pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring merupakan pola pembelajaran untuk merencanakan proses belajar mengajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet ([Saifulloh & Darwis, 2020](#)). Model pembelajaran harus dirancang dengan baik agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai keberhasilan dalam suatu tujuan pembelajaran.

Perkuliahan terlaksana dengan baik tergantung pada jaringan yang ada, disaat jaringan tidak mendukung mengakibatkan tidak bisa mengikuti perkuliahan dengan baik. Konsep pembelajaran sama dengan pembelajaran tatap muka, tetapi pembelajaran daring lebih sederhana dan waktunya yang lebih singkat. Banyak mahasiswa yang

merasakan keluhan tugas yang banyak diberikan dosen dan waktu yang sedikit serta kurang memahami materi yang diajarkan. Cara dosen dalam menyampaikan materi dengan berbagai cara, ceramah dan diskusi menjadi metode yang paling banyak dipakai. Dan mahasiswa merasa kurang tertarik dengan pembelajaran daring dikarenakan terkadang dosen hanya memberikan tugas tanpa tahu bahwa mahasiswa belum mengerti dengan penjelasan yang dia berikan.

Pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik, namun susah disaat materi yang bersifat praktek karena sangat susah memahaminya dan susah mengerjakannya. Kurangnya penjelasan yang diberikan dosen mengakibatkan kesulitan bagi mahasiswa untuk memahami pelajaran. Selain jaringan, kedisiplinan dosen dan mahasiswa juga menjadi keluhan bagi mahasiswa. Banyak mahasiswa yang hanya menjadikan jaringan sebagai alasan untuk terlambat, dan ada juga dosen yang bahkan lupa dengan jadwal perkuliahannya.

Dalam pembelajaran daring, kebanyakan mahasiswa kurang fokus pada penjelasan dosen mengenai materi yang diajarkan, sehingga saat dosen menjelaskan materi, mahasiswa cenderung merasa bosan. Sebagian mahasiswa merasa lama kelamaan mulai tertarik dengan pembelajaran daring ([Widodo & Nursaptini, 2020](#)), dimana saat awal dilaksanakan pembelajaran daring sama sekali tidak tertarik dengan itu. Hal itu disebabkan karena pembelajaran daring bagus untuk orang yang berada diluar daerah sehingga tidak perlu jauh-jauh ke kampus. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dengan permasalahan jaringan dan halangan lain yang terjadi pada dosen, mengakibatkan pelajaran yang seharusnya dibahas dalam minggu ini, digeser ke minggu depan. Pembelajaran yang tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan akhirnya menumpuk dan sedikit membebani mahasiswa. Dalam pembelajaran daring, sasaran utama bukanlah untuk mendapatkan ilmu tapi sekarang hanya lah nilai yang didapatkan.

Konsep dalam pembelajaran daring sama seperti pembelajaran biasanya. Dosen menggunakan metode ceramah, diskusi dan pemberian tugas. Yang menjadi perbedaan dengan kuliah tatap muka adalah waktu perkuliahan yang menjadi singkat dan tugas yang sangat banyak. *“seperti yang disampaikan oleh M4, tidak ada metode maupun media baru yang diciptakan dosen dalam pembelajaran daring, dosen saat pembelajaran daring tetap menggunakan metode diskusi dan ceramah ([Vhalery et al., 2021](#))”*

Dalam pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19 di IAIN Bukittinggi, khususnya pada Prodi PTIK cukup berjalan dengan baik namun terdapat banyak kendala, yang menjadi kendala paling utama adalah masalah jaringan, dan sulit memahami materi pembelajaran. Mahasiswa beranggapan pembelajaran daring banyak terdapat kendala seperti jaringan yang kurang stabil ditambah kuota internet yang kurang memadai. Mahasiswa merasakan keluhan selama pembelajaran daring dimana mahasiswa kurang fokus pada penjelasan dosen mengenai materi yang diajarkan dikarenakan jaringan yang bermasalah, sehingga saat dosen menjelaskan materi, mahasiswa merasa kurang paham dengan materi yang diajarkan. Serta saat dosen memberikan penjelasan melalui rekaman, memori hp tidak mencukupi untuk membuka

rekaman tersebut. Dengan pembelajaran daring kebanyakan mahasiswa mulai bosan dan semangat untuk mengikuti perkuliahan pun berkurang.

Dalam penggunaan sosial media, tidak ada masalah yang dialami oleh mahasiswa terlebih lagi karena mahasiswa pendidikan teknik juga sosial media tersebut sudah umum digunakan oleh semua kalangan, maka tidak ada yang bermasalah dengan penggunaan sosial media dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan. Pembelajaran dirasakan kurang efektif, hanya karena terkendala jaringan. Mahasiswa mengatakan bahwa sangat sulit untuk memahami materi yang diajarkan dosen dikarenakan gangguan jaringan dimana saat dosen menjelaskan bagi yang bermasalah dengan jaringan akan membuat video terjeda. Namun pembelajaran daring dapat dikatakan berjalan dengan baik disaat jaringan memadai sehingga bisa fokus mendengarkan penjelasan dosen tanpa ada terjeda namun sulitnya saat materi yang bersifat praktek karena sangat susah untuk memahaminya dan sulit mengerjakannya.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosmita tentang Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur Tahun 2019/ 2020), bahwa Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada semester genap maka pembelajaran daring dapat dikatakan telah efektif. Namun jika dilihat dari berbagai masalah yang dihadapi maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring tersebut masih kurang efektif dan masih harus terus ditingkatkan dan diperhatikan lagi baik itu dari guru maupun dari siswa ([Rosmita, 2020](#)).

Kesimpulan

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan: Pelaksanaan daring pada Prodi PTIK IAIN Bukittinggi terbilang baik, semua masalah hanya terdapat pada jaringan dan kuota. Seandainya semua mahasiswa tidak bermasalah dengan jaringan di daerahnya, bisa dikatakan pembelajaran daring akan berjalan dengan sangat baik yang menjadi faktor penghambat pembelajaran daring adalah sinyal internet, karena sinyal internet perkuliahan menjadi terganggu dan membuat mahasiswa ketinggalan dan sulit memahami pelajaran. Cara yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan berpindah-pindah tempat mencari sinyal yang lebih bagus bahkan pergi ke kampung sebelah. Tugas yang diberikan dosen juga membuat mahasiswa mengeluh karena tiap hari diberikan tugas, belum masalah sinyal yang sulit, tugas yang selalu ada pun menjadi beban bagi mahasiswa. Dan untuk penggunaan sosial media, tidak ada masalah bagi mahasiswa terlebih lagi karena mahasiswa pendidikan teknik informatika dan komputer. maka tidak ada yang bermasalah dengan penggunaan sosial media dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan. Namun lebih baiknya untuk memilah sosial media mana yang akan digunakan untuk pembelajaran daring agar mahasiswa bisa mengikuti perkuliahan dengan baik. Dan tentu keefektifan sosial media tersebut tergantung pada jaringan di daerah masing-masing.

Bibliografi

- Dai, N. F. (2020). Stigma masyarakat terhadap pandemi covid-19. *Prosiding Nasional Covid-19*, 2(1), 66–73.
- Fatimah, D. (2021). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Skripsi*.
- Fitri, R., Zakir, S., Derta, S., & Darmawati, G. (2020). Penggunaan Cipp Model Dalam Mengevaluasi Pelaksanaan Tahfiz Qur'an Di Pondok Pesantren. *Educative*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.30983/educative.v5i1.3071>
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, A., & Sahabuddin, A. A. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Okra, R. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Digital IPA Di SMP N 3 Kecamatan Pangkalan*. 4(2).
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis pembelajaran daring terhadap kejenuhan belajar mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di tengah pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i1.7>
- Rahmawati, I. (2020). *Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Evaluasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Kutowinangun Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020 SKRIPSI*.
- Ridwan, R. (2013). Peranan Etika Kerja Islam Terhadap Hubungan Locus of Control dengan Kinerja Karyawan. *TRIKONOMIKA*, 12(1), 72–84.
- Ristiyani, E., Kimia, P., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2016). *Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan*. 2(1), 18–29. <http://dx.doi.org/10.30870/jppi.v2i1.431>
- Rosmita. (2020). *Aktivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur Tahun 2019/ 2020*.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285–312. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Sari, N., Ompusunggu, V. D. K., & Daliani, M. (2020). Analisis Penggunaan Media Google Classroom terhadap Proses Belajar Mengajar pada Mahasiswa PGSD

Universitas Quality Selama Masa Bencana Pandemi Covid-19. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.51454/jet.v1i1.6>

Sesmiarni, Z. (2016). *Model Brain Based Teaching Sebagai Transformasi Paradigma Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. 01(2), 93–104.

Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>

Vhalery, R., Alfilail, S. N., Robbani, H., & Hia, L. N. (2021). Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran Online Google Classroom pada Minat dan Motivasi Belajar. *Intelektium*, 2(1), 28–36. <https://doi.org/10.37010/int.v2i1.271>

Widodo, A., & Nursaptini, N. (2020). Problematika pembelajaran daring dalam perspektif mahasiswa. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 100–115. <http://dx.doi.org/10.30651/else.v4i2.5340>